Jurnal Keperawatan Bunda Delima
Volume 8, Nomor 11, 2026, pp.97-104
ISSN 2656-116 (*Print*), ISSN 829-131x (*Online*)
https://journal.bundadelima.ac.id/index.php/jkbd
https://doi.org/10.59030/jkbd.v8i11.603

Hubungan Kualitas Menu Makan Bergizi Gratis dengan Persepsi dan Kepuasan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar

Correlation Between the Quality of the Free Nutritious Meals Program with the Perceptions and Satisfaction of Elementary School Students' Parents

Muhammad Iqbal S[1*], Nora Uliza[1], Nursaadah[1]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Kata Kunci:
Makan Bergizi Gratis, Persepsi, Kepuasan Orang Tua

ABSTRAK

Pendahuluan: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan gizi anak usia sekolah untuk mendukung kesehatan, pertumbuhan dan konsentrasi belajar. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga pada penerimaan orang tua terhadap menu yang disajikan. Persepsi orang tua terhadap menu yang disajikan dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan penerimaan terhadap program MBG. Kondisi tersebut menjadikan persepsi dan kepuasan orang tua penting untuk dikaji sebagai gambaran penerimaan serta bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program MBG. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi dan kepuasan orang tua dengan kualitas menu makan bergizi gratis. **Metode:** Penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional.* Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua murid sebanyak 133 responden yang diambil menggunakan teknik total s*ampling.* Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-5 Juli 2026 di Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Analisis data kualitas menu makanan bergizi dengan persepsi orang tua didapatkan p *value* 0,001 dan analisis data kualitas menu makanan bergizi dengan kepuasan orang tua didapatkan p *value* 0,001. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara kualitas menu makan bergizi gratis dengan persepsi dan kepuasan orang tua di Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar.

***Keyword*:** *Free Nutritious Meals, Perception, Parental Satisfaction*

ABSTRACT

Introduction: *The Free Nutritious Meals (MBG) Program is a government initiative aimed at meeting the nutritional needs of school-age children to support their health, growth, and ability to concentrate in class. The program's success depends not only on the provision of nutritious meals but also on parents' acceptance of the menus served. Parents' perceptions of the menus served can influence their level of satisfaction and acceptance of the MBG program. These conditions make it important to examine parents' perceptions and satisfaction as an indicator of acceptance and as a basis for evaluation in improving the quality of the MBG program's implementation. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' perceptions and satisfaction and the quality of the free nutritious meal menus.* ***Method:*** *A quantitative correlational study with a cross-sectional design. The population and sample for this study consisted of all parents of students, totaling 133 respondents, selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire. This study was conducted from July 1–5, 2026, at Bueng Cala Public Elementary School in Aceh Besar Regency. Data analysis was performed using the chi-square test.* ***Results:*** *Analysis of data on the quality of nutritious school meals in relation to parents' perceptions yielded a p-value of 0.001, and analysis of data on the quality of nutritious school meals in relation to parents' satisfaction yielded a p-value of 0.001.*

Conclusion: *There is a relationship between the quality of free nutritious school meals and parents' perceptions and satisfaction at Bueng Cala Public Elementary School in Aceh Besar Regency.*

Copyright © 2026 *JKBD*
All rights reserve

Corresponding Author:
Muhammad Iqbal S
Email: iqbalners_psik@abulyatama.ac.id

Article history
Received date : 15 September 2026
Revised date : 14 Oktober 2026
Accepted date : 09 November 2026

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas gizi siswa sekolah dasar serta mendukung proses belajar melalui penyediaan nutrisi harian yang memadai (Notha dkk, 2026). Kebijakan ini menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sekaligus merespons tingginya masalah gizi pada anak usia sekolah di Indonesia (Juanta dkk, 2026). Pemenuhan gizi yang seimbang sejak usia dini, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia telah menaruh perhatian besar terhadap masalah gizi, terutama pada anak usia sekolah dasar, karena masa tersebut merupakan fase pertumbuhan yang membutuhkan asupan nutrisi optimal (Maghfiroh dkk, 2026).

Masalah gizi pada anak usia sekolah dasar merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Leviana & Agustina, 2024). Anak usia sekolah dasar berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kebutuhan akan asupan gizi yang optimal menjadi sangat penting untuk mendukung proses tumbuh kembang yang normal (Hasrul dkk, 2020). Anak usia sekolah termasuk kelompok umur yang rentan mengalami masalah gizi, dan status gizi anak usia sekolah perlu diperhatikan karena merupakan faktor penting yang mendukung kemampuan kognitif dan status kesehatan (Isfahani dkk, 2025).

MBG memberikan manfaat bagi anak, terutama pemenuhan kebutuhan gizi harian yang esensial bagi proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia sekolah membutuhkan gizi makro seperti energi dan protein, serta zat gizi mikro seperti zat besi, vitamin A dan zinc untuk menunjang fungsi tubuh dan aktivitas belajar (Merlinda & Yusuf, 2025). Melalui penyediaan makanan bergizi dapat membantu meningkatkan status gizi anak, mencegah gizi kurang, serta menurunkan risiko anemia yang sering terjadi pada anak sekolah (Ratih & Maria, 2025).

Secara global, masalah malnutrisi pada anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat dunia. Laporan *World Health Organization* (WHO)menyebutkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 150,2 juta anak mengalami *stunting*, 42,8 juta mengalami *wasting* dan 35,5 juta mengalami *overweight.* Sebagian besar kasus tersebut terjadi di kawasan Asia dan Afrika akibat rendahnya kualitas konsumsi pangan dan ketidakcukupan zat gizi penting bagi pertumbuha (WHO, 2024).

Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018, status gizi anak usia 5-12 tahun di Indonesia, dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT/U), menunjukkan bahwa prevalensi anak dengan kategori kurus mencapai 9,2% dan kegemukan mencapai 20%. Data dari riset ini menggambarkan bahwa masalah status gizi pada anak usia 5-12 tahun di Indonesia cukup serius (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, prevalensi status gizi (IMT/U) di Indonesia pada anak umur 5 -12 tahun menurut karakteristik status gizi sangat kurus jenis kelamin laki-laki sebesar 2,8%, perempuan sebesar 2,0%, status gizi kurus laki-laki sebesar 7,3% dan perempuan 6,2%, status gizi gemuk laki-laki sebesar 10,4% dan perempuan 11,2%, permasalahan gizi anak masih menjadi perhatian, ditandai dengan prevalensi status gizi kategori *stunting* sebesar 29,4% pada tahun 2023. Prevalensi *stunting* tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Selatan sebesar 40,2%, diikuti Aceh Singkil sebesar 34,1%, Aceh Jaya dan Pidie Jaya masing-masing sebesar 34dan status gizi obesitas laki-laki

sebesar 10,7% dan perempuan 7,7% (SSGI, 2021).

Berdasarkan data di Provinsi Aceh, prevalensi *stunting* memiliki prevalensi di atas 30%. Sementara itu, Kabupaten Aceh Besar sebesar 30,1% (Dinas Kesehatan Aceh, 2023). Penelitian Isfahani dkk (2025), di wilayah Aceh Besar menunjukkan bahwa 58,3% siswa memiliki status gizi baik, 33,5% mengalami gizi kurang, 6,1% mengalami gizi lebih, dan 3,1% tergolong obesitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk pada anak usia sekolah.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi, mendukung proses belajar anak serta membantu mengurangi beban ekonomi keluarga (Ludher & Nasution, 2024). Kekurangan gizi pada anak berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, daya tahan tubuh, serta tumbuh kembang secara keseluruhan (Minarsih dkk, 2025). Pelaksanaan MBG di sekolah dasar dipandang sebagai langkah penting untuk memperluas akses anak terhadap makanan sehat, namun efektivitas program juga dipengaruhi oleh persepsi serta keterlibatan orang tua sebagai pihak yang memiliki kepentingan langsung (Wening & Sutrisno, 2025).

MBG secara positif karena dianggap mampu membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak sekaligus mengurangi beban ekonomi rumah tangga. Meskipun demikian, kepuasan orang tua tidak selalu sejalan dengan persepsi positif tersebut, khususnya apabila dikaitkan dengan mutu menu, keberagaman jenis makanan, dan aspek keamanan pangan dalam penyelenggaraan program di sekolah (Notha dkk, 2026). Hal ini mengisyaratkan adanya perbedaan antara harapan orang tua dan kondisi nyata pelaksanaan program (Nasir, 2025).

Persepsi terhadap menu makan bergizi gratis (MBG) umumnya dipandag positif sebagai upaya strategis pemerintah, didukung untuk meningkatkan asupan gizi anak sekolah guna menekan angka status gizi pada anak (Tambun, 2026). Program ini dipersepsikan sebagai solusi pemenuhan gizi seimbang yang sehat, aman dan meningkatkan konsentrasi belajar anak serta kesehatan pada generasi muda. Tujuan dan manfaat program ini dapat diharapkan dalam meningkatkan, daya tahan tubuh dan kualitas gizi peserta didik (Putri & Lestari, 2024).

Kepuasan siswa terhadap menu makanan bergizi sangat berperan dalam menentukan apakah makanan dikonsumsi secara optimal, makanan yang memiliki rasa kurang sesuai dengan selera siswa, aroma yang kurang menarik, tekstur yang tidak nyaman saat dikonsumsi, serta tampilan yang kurang menggugah selera cenderung tidak dihabiskan (Sabrina dkk, 2026). Selain itu, kesesuaian porsi dan kebersihan serta cara penyajian makanan juga mempengaruhi kenyamanan siswa saat makan. Apabila aspek-aspek tersebut belum terpenuhi dengan baik, maka konsumsi makanan menjadi tidak maksimal, yang berpotensi menurunkan asupan zat gizi dan meningkatkan sisa makanan (Sopiah dkk, 2026).

Di sisi lain, meskipun berbagai studi melaporkan adanya dampak positif program makan bergizi terhadap peningkatan konsentrasi belajar dan kehadiran siswa di sekolah, orang tua tetap menekankan pentingnya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin kualitas pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepuasan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program semata, tetapi juga oleh konsistensi dan mutu pelaksanaannya dalam jangka panjang (Putri & Lestari, 2024).

Tingkat kepuasan orang tua pada program MBG banyak dipengaruhi oleh mutu organoleptik makanan, terutama dari segi rasa, aroma, dan penampilannya. Ketika menu yang disajikan bervariasi dan menarik bagi anak, orang tua cenderung memberi penilaian positif karena hal tersebut meningkatkan konsumsi anak di sekolah dan mengurangi sisa makanan. Ketidakpuasan orang tua biasanya bukan disebabkan oleh porsi yang kurang, melainkan oleh ketidaksesuaian menu dengan preferensi makan anak pada jenjang usia tertentu (Yuliyana & Hendrawati, 2025).

Faktor transparansi dalam pengawasan menjadi komponen penting yang mempengaruhi kepuasan wali murid. Partisipasi komite orang tua dalam kegiatan audit kebersihan dapur maupun pemeriksaan bahan baku secara rutin terbukti meningkatkan rasa puas mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan orang tua terbentuk melalui kombinasi antara kualitas makanan yang dikonsumsi anak dan rasa aman terhadap

proses penyediaan serta distribusi pangan di sekolah (Sabrina, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian Lestari & Wahyuni (2023), orang tua yang memiliki persepsi dan kepuasan baik terhadap makan bergizi gratis sebanyak 75% sedangkan persepsi dan kepuasan orang tua buruk tehadap makan bergizi gratis sebanyak 35%. Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi orang tua meningkatkan partisipasi siswa dalam program gizi di SD Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasi penelitian Sari & Nugroho (2023), didapatkan oleh guru dan orang tua mengenai masalah persepsi makan bergizi gratis, yang dimana kecemasan orang tua akibat makan bergizi gratis sebanyak 25% dan persepsi guru dan orang tua terhadap makan bergizi gratis yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan orang tua yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan progam makan bergizi gratis.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui "Pengaruh Persepsi dan Kepuasan Orang Tua Terhadap Menu Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan jenis korelasional dan rancangan *cross sectional.* Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-5 Juli 2026 yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua murid sekolah dasar sebanyak 133 responden yang diambil menggunakan teknik total s*ampling* sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi penelitian yang dijadikan sebagai responden.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner terdiri dari data demografi yaitu usia anak, jenis kelamin anak, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Kuesioner menu makan bergizi gratis terdiri dari 10 item pernyataan, persepsi sebanyak 8 item pernyataan dan kepuasan orang tua sebanyak 8 item pernyataan.

Keseluruhan kuesioner diberikan penilaian jika Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Kurang Setuju (KS) skor 3, Setuju (S) skor 4 dan Sangat Setuju (SS) skor 5.

Teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder dengan cara mengidentifikasi kuesioner. Tahap pengolahan data mencakup *editing*, pengkodean, penyuntingan, dan tabulasi data. Pengujian dilakukan melalui analisis univariat serta bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square.*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi

Data Demografi	f	%
Usia anak		
9 tahun	43	32,3
10 tahun	62	46,6
11 tahun	28	21,1
Total	133	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	46,6
Perempuan	71	53,4
Total	133	100,0
Pendidikan Orang Tua		
SMA	122	91,7
Sarjana	11	8,3
Total	133	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja	110	82,7
Tidak bekerja	23	17,3
Total	74	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan 133 responden, mayoritas usia anak yaitu 10 tahun sebanyak 62 responden (46,6%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (53,4%). Kemudian mayoritas pendidikan orang tua yaitu SMA sebanyak 122 responden (91,7%) dan bekerja sebanyak 110 responden (82,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari keseluruhan 133 responden, mayoritas orang tua menilai kualitas menu makanan bergizi gratis yang baik sebanyak 99 responden (74,4%). Kemudian mayoritas orang memiliki persepsi baik sebanyak 103 responden (77,4%) dengan kepuasan baik sebanyak 95 responden (71,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	f	%
Menu Makanan Bergizi Gratis (MBG)		
Baik	99	74,4
Buruk	34	25,6
Total	133	100,0
Persepsi Orang Tua		
Baik	103	77,4
Buruk	30	22,6
Total	133	100,0
Kepuasan Orang Tua		
Baik	95	71,4
Buruk	38	28,6
Total	133	100,0

Tabel 3. Hasil Analisis Kualitas Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan Persepsi Orang Tua

Persepsi Orang Tua	Menu MBG						*p-value*
	Baik		Buruk		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	87	84,5	16	15,5	103	100,0	
Buruk	12	40,0	18	60,0	30	100,0	0,001
Total	99	74,4	34	25,6	133	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 103 responden yang memiliki persepsi baik mayoritas orang tua juga menilai kualitas menu MBG baik sebanyak 87 responden (84,5%). Kemudian dari 30 responden yang memiliki persepsi buruk mayoritas orang tua juga menilai kualitas menu MBG buruk sebanyak 18 responden (60,0%).

Berdasarkan pengujian statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p sebesar 0,001 yang berarti p berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 sehingga ada hubungan kualitas menu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan persepsi orang tua.

Tabel 4. Hasil Analisis Kualitas Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan Kepuasan Orang Tua

Kepuasan Orang Tua	Menu MBG						*p-value*
	Baik		Buruk		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	83	87,4	12	12,6	95	100,0	
Buruk	16	42,1	22	57,9	38	100,0	0,001
Total	99	74,4	34	25,6	133	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memiliki persepsi baik mayoritas orang tua juga memiliki menu MBG baik sebanyak 83 responden (87,4%). Kemudian dari 38 responden yang memiliki persepsi buruk mayoritas orang tua juga memiliki menu MBG buruk sebanyak 22 responden (57,9%).

Berdasarkan pengujian statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p sebesar 0,001 yang berarti p berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 sehingga ada hubungan kualitas menu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan kepuasan orang tua.

PEMBAHASAN

Hubungan Kualitas Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan Persepsi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan kualitas menu makan bergizi gratis dengan persepsi orang tua di Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Wahyuni (2023), dalam jurnal yang berjudul "Persepsi Orang Tua terhadap Program Gizi Sekolah di SD Negeri Yogyakarta" yang menyatakan bahwa persepsi positif dari orang tua memiliki korelasi yang kuat terhadap tingkat dukungan dan keberhasilan program perbaikan gizi di sekolah. Penelitian oleh Rahmawati dkk (2022), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua dengan Status Gizi Anak Kabupaten Semarang" juga menyebutkan bahwa pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi akan membentuk persepsi yang mendukung tercapainya target kesehatan anak usia sekolah.

Secara teoritis, temuan penelitian ini selaras dengan landasan Teori Model Adaptasi Sister Callista Roy yang menekankan bahwa perilaku dan respons individu terhadap suatu program kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka dalam menerima dan memproses stimulus (Risnah & Irwan, 2023). Orang tua merespons stimulus program MBG secara adaptif dan positif karena persepsi mereka telah terbangun bahwa pemenuhan nutrisi yang memadai berdampak krusial terhadap pertumbuhan fisik dan daya tahan tubuh anak (Shenia dkk, 2024).

Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa orang tua mampu beradaptasi terhadap program MBG dengan menilai manfaatnya bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi, kesehatan, pertumbuhan, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik kemampuan orang tua dalam menerima dan menginterpretasikan stimulus

program MBG, semakin positif pula respons dan persepsi yang terbentuk terhadap menu yang diberikan (Tambun, 2026).

Pendapat peneliti, persepsi baik orang tua di SD Negeri Buengcala dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan data demografi, pendidikan ibu didominasi oleh lulusan SMA yang berperan sebagai faktor pendukung (faktor predisposisi) dalam menyerap informasi. Pengetahuan yang cukup memungkinkan orang tua untuk mempersepsikan program MBG ini bukan sekadar bantuan makanan, melainkan sebagai langkah strategis pemerintah yang secara nyata menunjang konsentrasi dan semangat belajar anak mereka di sekolah. Pendidikan ibu yang mayoritas berada pada tingkat SMA dapat mendukung kemampuan kognitif dalam memahami informasi mengenai manfaat makanan bergizi, sehingga menghasilkan respons adaptif berupa persepsi yang positif terhadap menu MBG.

Hubungan Kualitas Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan Kepuasan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan kualitas menu makan bergizi gratis dengan kepuasan orang tua di Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliyana & Hendrawati (2025), yang diterbitkan pada Prosiding Seminar Kesehatan Perintis dengan judul "Dukungan pemenuhan kepuasan orang tua murid terhadap makan bergizi gratis di sekolah dasar" yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan penerima manfaat sangat berkorelasi positif dengan evaluasi dan keberlanjutan program pemberian makanan tambahan. Penelitian oleh Elseviar, (2024), dalam studinya yang berjudul "Konsep kepuasan orang tua terhadap makan bergizi gratis di sekolah dasar Surabaya" menegaskan bahwa kepuasan orang tua terhadap kualitas makanan yang diberikan di sekolah secara langsung memengaruhi persepsi dan partisipasi aktif mereka dalam mendukung program kesehatan sekolah.

Secara teoritis, kepuasan merupakan respons evaluatif yang positif ketika harapan seseorang terpenuhi atau terlampaui oleh kenyataan yang diterima (Yuliyana & Hendrawati, 2025). Ketika orang tua merasa puas dengan kualitas, porsi, dan kebersihan menu MBG, mereka akan menunjukkan respons adaptif berupa dukungan penuh terhadap program tersebut. Kepuasan ini menjadi indikator keberhasilan suatu intervensi kesehatan di lingkungan komunitas sekolah (Sopiah dkk, 2026).

Berdasarkan teori keperawatan model adaptasi sister Callista Roy, kepuasan orang tua dapat dipahami sebagai bentuk respons adaptif terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan (Kasim dkk, 2021). Program MBG sebagai stimulus akan dinilai berdasarkan pengalaman nyata yang dirasakan keluarga, seperti kesesuaian menu dengan selera anak, porsi makanan, kualitas, kebersihan, serta manfaat yang dirasakan dalam memenuhi kebutuhan makan anak. Apabila pengalaman tersebut sesuai atau melebihi harapan, maka akan terbentuk respons adaptif berupa rasa puas, penerimaan, dan dukungan terhadap program. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang diterima, respons yang muncul dapat berupa ketidakpuasan. Kepuasan orang tua menunjukkan keberhasilan proses adaptasi terhadap keberadaan program MBG di lingkungan sekolah (Sopiah dkk, 2026).

Pendapat peneliti, tingginya tingkat kepuasan orang tua di SD Negeri Bueng Cala dipengaruhi oleh kesesuaian menu yang disajikan dengan selera anak dan kepraktisan bagi orang tua. Berdasarkan data demografi, mayoritas keluarga memiliki orang tua memiliki pekerjaan. Kesibukan dalam bekerja sering kali membatasi waktu orang tua untuk menyiapkan bekal bergizi yang bervariasi di pagi hari. Kehadiran program MBG dinilai sangat membantu meringankan beban orang tua. Ketika anak-anak menyukai menu yang disajikan, menghabiskannya, dan menunjukkan respons positif (seperti lebih bersemangat pergi ke sekolah), hal ini secara otomatis menciptakan rasa puas dan apresiasi yang tinggi dari para orang tua terhadap keberlangsungan program MBG tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan kualitas menu makan bergizi gratis dengan persepsi dan kepuasan orang tua di Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Aceh. (2023). Dinas Kesehatan Aceh. Aceh, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.

Hasrul., Hamzah., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(2), 70-75. https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4621*

Isfahani, A., Isfanda., Rahmayanti, Y. (2025). Gambaran Status Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 12 (2).* https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/17146

Juanta, P., Sari, P. ., Marsanda, R. ., & Harefa, O. Y. . (2026). Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Studi Komparatif pada SD Swasta Ikal Bulog dan SD Negeri 005 Bangko Kiri Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 2580-2586. https://doi.org/10.63822/x9qdjd98

Kasim, J., Kadrianti, E., Hasifah, & Alifah. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. CV. Amerta Media, Jakarta.

Lestari., A. & Wahyuni., S. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Program Gizi Sekolah di SD Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 112-120.*

Leviana, S., & Agustina, Y. (2024). Analisis Pola Makan dengan Status Gizi pada Siswa-Siswi Kelas V di SDN Jatiwaringin XII Kota Bekasi. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal, 6 (4), 1635- 1656.* DOI: 10.33024/mnj.v6i4.10864.

Ludher., A & Nasution., L. (2024). Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Kualitas Menu dan Waktu Pemberian Makan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Gizi dan Pendidikan. 7(1), 12–22.*

Maghfiroh, D, S, I, K., F. Pratiwi, A, R., Nugroho, A., Abiyyu, Farliana, N. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis sebagai Strategi Investasi Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kesehatan dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal RIGGS, 5 (1).* https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7454

Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7(2).* https://doi.org/10.38035/RRJ.V7I2.1360

Minarsih, A., Suwarni, L., & Selviana. (2025). Persepsi Orangtua Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis (Studi pada Orang Tua yang Anaknya Mendapatkan Program Makanan Bergizi Gratis). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (The Indonesian Journal of Public Health), 20 (4).* https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi

Mowilos., A. L. (2025). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi.* Jakarta: EGC

Nasir, L. O. (2025). Perspektif Orang Tua Siswa Terhadap Program Makan Siang Gratis SD Negeri 101 Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 45-58.* https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2396

Notha, M., Sari, S, M., Zahraini. (2026). Penerapan Implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (3).* DOI: https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2344

Putri., A & Lestari. I. (2024). Faktor Risiko Dalam Pemenuhan Konsumsi Makanan Harian pada Anak Sekolah Dengan Angka Kecukupan gizi. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Skripsi UIN Sunan Kalija Yogyakarta.

Ratih, A & Maria, G, A, R. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Kebijakan Pendukung Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekspos*, *3*(2), 80-88. https://ejurnal.kuduskab.go.id/index.php/ekspos/article/view/83

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.

Risnah & Irwan, M. (2023). *Teori dan Model Keperawatan*. Trans Info Media, Yogyakarta.

Sabrina, Z. (2026). Analisis Tingkat Kepuasan Terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Tri Dharma Palembang. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, *9*(1), 36–49. Retrieved from https://ojs.ejournalunigoro.com/JEMeS/article/view/1660

Rahmawati, T., Noviyanti, R, D., Retnowati, V, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi di Posyandu Rural. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran 1(2):70-74.* DOI:10.56127/jukeke.v1i2.578

Sari., D. & Nugroho., A. (2023). Faktor Sosial terhadap Kebersihan Program Makan Sekolah SD di Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan, 9(4), 88-96.*

Shenia, A. S., Maksum, A., & Affandi, M. (2024). Studi Kasus Dampak Program Makanan Bergizi Gratis Terhadap Semangat Belajar Siswa di SD Negeri 38 Palembang. *Indonesian Journal of Education, 2(1), 15–25*. DOI:10.71417/ije.v2i1.533

Sopiah, P., Rahman, M, A., Rohani. (2026). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Haurpanggung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11 (2).* https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45718

SSGI (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Menteri Kesehatan RI.

Tambun, R, T, N. (2026). Persepsi Orang Tua Terhadap Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di TK Immanuel Kids. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 290 - 298. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14715

Wening, N., & Sutrisno, A. (2025). Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Berbasiskan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *CONS-IEDU, 5(2), 177-185.* https://doi.org/10.51192/cons.v5i2.2256

WHO. (2022). Levels and Trends in Child Malnutrition. World Health Organization. https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/a0aad785-4ff8-43d7-bdf9-be6c9a221e8e/content

Yuliyana., A & Hendrawati., O. (2025). Dukungan Pemenuhan Kepuasan Orang Tua Murid Terhadap Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar. *Posiding Seminar Kesehatan Perintis, 4 (2), 11-118.*